

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan juga menjadi faktor terpenting dalam mewujudkan pembangunan mental juga spritual manusia karena memberikan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan sebagai pembekalan diri dengan sesuatu yang belum ada pada peserta didik sewaktu masa kanak-kanak yang akan dibutuhkan diwaktu dewasa nanti. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, kreatif, dan mempunyai karakter yang kuat, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Lebih lanjut Rasyid, (2009:38) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pondasi dasar pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 0-6 tahun sebagai suatu usaha untuk mengoptimalkan stimulasi sejak dini. Seperti yang diketahui, bahwa anak usia 0-6 tahun adalah masa *golden age* atau masa keemasan.

Usia dini atau usia prasekolah merupakan masa dimana terbentuknya individu, usia prasekolah juga merupakan masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik. Sesuatu hal yang penting dikembangkan dalam diri seorang anak adalah

perkembangan berbahasanya. Keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berbahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata.

Berbicara bukan hanya sekedar mampu mengucapkan kata-kata ataupun bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk dapat mengekspresikan, menyatakan atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan. Oleh karena itu, peranan berbicara tentunya sangat penting bagi kehidupan seorang anak. Menurut Hasani dkk (2018:144) bahwa kemampuan berbicara dapat diartikan sebagai bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan dan penempatan kata. Kemampuan berbicara tersebut mengacu pada karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini yang mana salah satu karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah mampu berkomunikasi secara lisan dengan lancar.

Hal ini ini berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada dilapangan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Duingi Kota Gorontalo dengan jumlah 30 anak Kelompok B usia 5-6 tahun bahwa pada kenyataannya masih ada anak yang mempunyai hambatan dalam berbicara. Karena penggunaan metode dalam pembelajaran masih kurang kreatif dan hanya monoton saja serta kurangnya perhatian anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga anak cenderung diam saat pembelajaran. Pada masa anak usia dini dan pada awal sekolah banyak anak-anak yang masih kesulitan dalam kemampuan berbicara dengan teman maupun lingkungannya bahkan dalam hal merangkai kata pun mereka masih kesulitan karena setiap anak memiliki perkembangan berbicara yang bervariasi. Hal ini akan berakibat sulitnya mereka menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, peranan berbicara tentunya sangat penting bagi kehidupan seorang anak. Perkembangan berbicara pada anak belum sempurna dan akan terus mengalami perkembangan.

Agar perkembangan berbicara anak dapat berkembang secara optimal, maka diperlukan rangsangan dengan berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak. Untuk itu anak usia dini diberikan media pembelajaran yang memadai. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dijadikan sebagai alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan proses interaksi antara guru dengan siswa atau peserta didik. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba meningkatkan kemampuan berbicara anak agar mereka bisa berkomunikasi dengan lingkungannya dengan cara melakukan pemberian Media Papan Emoji. Media Papan Emoji merupakan bentuk media gambar sederhana yang dapat diaplikasikan melalui perasaan seseorang. Peneliti menggunakan media ini karena di sekolah yang dilakukan observasi lebih banyak kegiatan mewarnai, dalam hal ini peneliti mencoba melakukan pemberian media yang baik untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji melalui penelitian tentang **“Pengaruh Media Papan Emoji terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Duingi Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode dalam pembelajaran kurang kreatif dan hanya monoton.
2. Kurangnya perhatian anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Anak cenderung diam saat pembelajaran berlangsung.
4. Perkembangan berbicara anak yang bervariasi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah berpengaruh Media Papan Emoji dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Duingi Kota Gorontalo?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil data penelitian dari “Pengaruh Media Papan Emoji terhadap Kemampuan Berbicara anak kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Duingi Kota Gorontalo”.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media papan emoji.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan mendapat pengalaman langsung mengenai media papan emoji
- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan media pembelajaran yang bervariasi serta sebagai masukan dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.
- c. Bagi sekolah, melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan anak usia dini.
- d. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan serta wawasan yang lebih luas lagi dalam hal meningkatkan kemampuan berbicara anak.